BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Setting Penelitian

3.1.1 Tempat Peneltian

Peneliti akan mengambil lokasi di SMK Negeri 3 Bojonegoro sebagai tempat penelitian. Pemilihan lokasi atau tempat ini dengan pertimbangan proses pengambilan data dapat dilakukan lebih mudah karena peneliti sudah mengenal ruang lingkup SMK ini, sehingga memudahkan juga dalam mencari data, peluang waktu yang luas dan objek penelitian yang sesuai.

3.1.2 Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada semester 4 tahun pelajaran 2018/2019 dan disesuaikan dengan jadwal pembelajaran Komposisi Foto Digital. Pengambilan data dilakukan selama dua bulan yaitu bulan April 2018 sampai bulan Mei 2018 sebanyak 4 kali pertemuan dengan menggunakan Siklus I dan Siklus II.

3.1.2 Subyek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI Multimedia SMK Negeri 3 Bojonegoro dengan jumlah siswa 29 orang. Menurut informasi dari guru mata pelajaran Komposisi Foto Digital, kemampuan siswa dalam menguasai teknik dasar fotografi kurang optimal. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan diketahui sebagai berikut.

1. Siswa belum menguasai teknik dasar fotografi kamera DSLR dengan baik
2. Sebagian siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari teknik dasar fotografi kamera DSLR
3. Pada dasarnya sebagian besar siswa memiliki bakat dan potensi dalam bidang fotografi kamera DSLR namun belum diasah secara optimal

Berdasarkan hasil tersebut, maka kelas XI Multimedia dipilih sebagai subjek penelitian ini. Kemudian objek dari penelitian ini adalah peningkatan keterampilan

fotografi kamera DSLR pada siswa kelas XI Multimedia SMK Negeri 3 Bojonegoro.

3.2 Teknik dan Alat Pengumpul Data

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah observasi, angket, dan dokumentasi.

3.2.1 Observasi

Observasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai keterampilan fotografi kamera DSLR siswa selama pengembangan tindakan dalam pembelajaran Komposisi Foto Digital menggunakan metode pembelajaran *drill* (latihan siap) dan pendekatan *scientific*. Observasi dilakukan dengan cara peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan mengenai pelaksanaan pembelajaran di kelas. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan sebelumnya. Instrumen yang digunakan dalam penelitian yaitu instrumen observasi keterampilan fotografi kamera DSLR siswa.

Dalam mengukur keterampilan fotografi kamera DSLR siswa, digunakan lembar observasi keterampilan fotografi kamera DSLR siswa. Lembar observasi ini diisi sesuai dengan keterampilan fotografi kamera DSLR yang dilakukan siswa selama pembelajaran dengan metode latihan dilaksanakan. Kriteria penilaian yang digunakan dalam mengukur keterampilan fotografi kamera DSLR siswa yaitu nilai 5 = sangat baik, 4=baik, 3=cukup, 2=kurang baik, dan 1=sangat kurang. Lembar observasi diisi oleh observer yang memantau pelaksanaan praktik pembelajaran. Hal tersebut bertujuan agar apabila terdapat kekurangan dalam keterampilan fotografi kamera DSLR siswa pada pembelajaran dengan metode *drill* dan pendekatan *scientific* maka dapat diperbaiki pada siklus berikutnya sehingga pembelajaran selanjutnya lebih baik dan terdapat peningkatan keterampilan fotografi kamera DSLR siswa.

Tabel 3.1 Kisi–kisi Instrumen Observasi Keterampilan Fotografi Kamera DSLR

No.	Aspek	Skor	Kategori	Keterangan
1.	*Focusing*	5	Sangat Baik	Fokus tepat pada objek dan foto yang dihasilkan sangat tajam
		4	Baik	Fokus tepat pada objek, tetapi masih agak sedikit blur pada bebrapa bagian
		3	Cukup Baik	Fokus kurang tepat berada pada objek, ditandai dengan objek yang terlihat kurang tajam pada foto
		2	Kurang Baik	Fokus tidak tepat mengarah kepada objek
		1	Sangat Kurang	Foukus sama sekali tidak mengarah kepada objek dan terlihat sangat blur

No.	Aspek	Skor	Kategori	Keterangan
2.	*Aperture*	5	Sangat Baik	Bukaan lensa sesuai dengan tema foto yang telah ditentukan
		4	Baik	Bukaan lensa cukup sesuai dengan tema foto yang telah ditentukan
		3	Cukup Baik	Bukaan lensa kurang sesuai dengan foto tema foto yang telah ditentukan
		2	Kurang Baik	Bukaan lensa tidak sesuai dengan tema foto yang telah ditentukan
		1	Sangat Kurang	Bukaan lensa sangat tidak sesuai dengan tema foto yang telah ditentukan

No.	Aspek	Skor	Kategori	Keterangan
3.	Shutter Speed	5	Sangat Baik	Nilai *shutter speed* sangat tepat sesuai tema foto yang telah ditentukan
		4	Baik	Nilai shutter speed tepat sesuai tema foto yang telah ditentukan
		3	Cukup Baik	Nilai *shutter speed* kurang tepat sesuai tema foto yang telah ditentukan
		2	Kurang Baik	Nilai *shutter speed* tidak tepat sesuai tema foto yang yang telah ditentukan
		1	Sangat Kurang	Nilai *shutter speed* sangat tidak tepat sesuai tema foto yang telah ditentukan

No.	Aspek	Skor	Kategori	Keterangan
4.	ISO	5	Sangat Baik	Foto yang dihasilkan memiliki *exposure* yang sangat tepat dan tidak ada noise
		4	Baik	Foto yang dihasilkan memiliki exposure yang tepat dan tidak ada noise
		3	Cukup Baik	Foto yang dihasilkan memiliki *exposure* yang tepat tetapi cukup noise
		2	Kurang Baik	Foto yang dihasilkan memiliki *exposure* kurang tepat dan sangat noise
		1	Sangat Kurang	Foto yang dihasilkan memiliki *exposure* tidak tepat dan sangat noise

.	Aspek	Skor	Kategori	Keterangan
5.	Lensa Kamera	5	Sangat Baik	Sangat mampu untuk memilih lensa yang tepat sesuai dengan tema foto yang telah ditentukan
		4	Baik	Mampu untuk memilih lensa yang tepat sesuai dengan tema foto yang telah ditentukan
		3	Cukup Baik	Cukup mampu untuk memilih lensa yang tepat sesuai dengan tema foto yang telah ditentukan
		2	Kurang Baik	Kurang mampu untuk memilih lensa yang tepat sesuai dengan tema foto yang telah ditentukan
		1	Sangat Kurang	Kurang mampu untuk memilih lensa yang tepat sesuai dengan tema foto yang telah ditentukan

No.	Aspek	Skor	Kategori	Keterangan
6	Komposisi Foto	5	Sangat Baik	Komposisi foto yang dihasilkan sangat sesuai dengan konsep komposisi foto
		4	Baik	Komposisi foto yang dihasilkan cukup sesuai dengan konsep komposisi foto
		3	Cukup Baik	Komposisi foto yang dihasilkan kurang sesuai dengan konsep komposisi foto
		2	Kurang Baik	Komposisi foto yang dihasilkan tidak sesuai dengan konsep komposisi foto
		1	Sangat Kurang	Komposisi foto yang dihasilkan sangat tidak sesuai dengan konsep komposisi foto

3.2.2 Angket Respon Siswa

Angket digunakan untuk mengungkap pendapat, persepsi, dan tanggapan responden terhadap suatu permasalahan. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2013: 199). Angket ini berisi pertanyaan–pertanyaan yang disusun berdasarkan teoritik yang telah disusun sebelumnya, kemudian dikembangkan ke dalam indikator–indikator dan selanjutnya dijabarkan menjadi butir–butir pertanyaan atau pernyataan.

Data dari angket ini digunakan untuk memperkuat data yang telah diperoleh berdasarkan lembar observasi. Angket ini digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap penerapan metode pembelajaran *drill* dan pendekatan *scientific* yang digunakan dalam pembelajaran fotografi kamera DSLR. Instrumen respon siswa terhadap pembelajaran fotografi kamera DSLR dengan metode pembelajaran *drill* dan pendekatan *scientific* berupa angket dengan tipe pilihan yang berisi daftar pernyataan yang dilengkapi dengan jawaban berskala Likert. Setiap butir pertanyaan dilengkap dengan alternatif jawaban yaitu: sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

Tabel 3.2 Kisi–kisi Instrumen Angket Respon Siswa terhadap Pembelajaran Fotografi Kamera DSLR Menggunakan Metode *Drill* (Latihan Siap) dan Pendekatan *Scientific*

No.	**Variabel**	**Indikator**	**No. Item**
1	Respon siswa terhadap pembelajaran fotografi kamera DSLR menggunakan metode *drill* dan pendekatan *scientific* (variabel tunggal)	- Kemudahan dalam memahami materi yang akan dipraktikkan	1, 2
		- Kemudahan pengoperasian kamera DSLR	3, 4
		- Daya Tarik siswa dengan metode *drill* dan pendekatran *siantific*	5, 6, 7
		- Menambah keterampilan baru bagi siswa	8, 9, 10
		- Respon siswa terhadap pembelajaran yang disampaikan	11, 12, 13,
		- Perhatian siswa yang diberikan saat pembelajaran dengan metode drill dan scientific	14, 15, 16, 17
		- Memberikan dampak pada siswa	18, 19, 20

3.2.3 Dokumentasi

Teknik dokumentasi pada penelitian ini digunakan sebagai bukti atas informasi yang didapat. Instrumen yang digunakan pada teknik dokumentasi ini adalah foto yang diperoleh pada saat kegiatan belajar berlangsung dan foto yang diambil siswa pada saat tes praktik keterampilan fotografi kamera DSLR.

3.3 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan fotografi kamera DSLR siswa dan respon siswa terhadap penerapan metode pembelajaran *drill* dan pendekatan *scientific*. Dari data yang terkumpul kemudian dilakukan analisis atau pengolahan data. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data hasil observasi keterampilan teknik dasar fotografi kamera DSLR dan angket respon siswa pada akhir siklus.

3.3.1 Analisis Data Observasi

Peningkatan keterampilan fotografi kamera DSLR yang ditunjukkan siswa selama pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan metode *drill* dan pendekatan *scientific* dilakukan oleh observer yang memberikan skor 1 sampai dengan 5 terhadap masing-masing aspek yang dinilai. Selanjutnya dari skor penilaian yang diperoleh dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

1. Menghitung jumlah skor siswa untuk keenam aspek keterampilan dasar fotografi kamera DSLR. Skor maksimum yang diperoleh siswa adalah 30 dan skor minimum adalah 6.
2. Menghitung rerata skor total keenam aspek keterampilan dasar fotografi kamera DSLR seluruh siswa.
3. Membandingkan skor total maksimal :

Tabel 3.3 Kategori Skor Rata-rata Keterampilan Fotografi Kamera DSLR Siswa

Rentang Skor	**Kategori**
$X \geq (X_i + (1,5 \times SB_i))$	Sangat Tinggi
$(X + (1,5 \times SB_i)) > X \geq X_i + (0,5 \times SB_i))$	Tinggi
$(X + (0,5 \times SB_i)) > X \geq X - (0,5 \times SB_i))$	Cukup
$(X - (0,5 \times SB_i)) > X \geq X - (1,5 \times SB_i))$	Rendah
$X - (1,5 \times SB_i)) > X$	Sangat Rendah

(Sumber: Djemari Mardapi, 2008: 123)

Keterangan:

X_i (rerata ideal) $= \frac{1}{2}$ (skor maksimum ideal + skor minimum ideal)

SB_i $= \frac{1}{6}$ (skor maksimum ideal + skor minimum ideal)

X = Skor empiris

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 3.3 maka skor rata-rata keterampilan fotografi kamera DSLR siswa dapat dilihat pada tabel 3.4.

Tabel 3.4 Hasil Perhitungan Kategori Skor Rata-rata Keterampilan Fotografi Kamera DSLR Siswa

Rentang Skor	**Kategori**
$X \geq 24$	Sangat Tinggi
$24 > X \geq 20$	Tinggi
$20 > X \geq 16$	Cukup
$16 > X \geq 12$	Rendah
$12 > X$	Sangat Rendah

Keterangan:

X = skor empiris

3.3.2 Analisis Data Angket

Angket persepsi siswa kelas X Multimedia 2 terhadap proses pembelajaran fotografi kamera DSLR dengan metode *drill* dan pendekatan *scientific* dianalisis secara kuantitatif yang kemudian dianalisis secara analisis deskriptif. Skala pengukuran yang digunakan dalam metode angket menggunakan skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang (Sugiyono, 2013: 134). Skor setiap alternatif jawaban yang diberikan oleh responden dapat di tunjukkan pada tabel 3.5.

Tabel 3.5 Skala *Likert*

Alternatif jawaban	**Skor Item Pertanyaan**	
	Positif	**Negatif**
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu - Ragu (R)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Dari jumlah skor yang diperoleh selanjutnya dihitung persentasenya dengan rumus sebagai berikut :

Agar mendapatkan hasil interpretasi, terlebih dahulu harus diketahui skor tertinggi (X) dan skor terendah (Y) untuk item penilaian dengan rumus sebagai berikut:

Y = skor tertinggi likert, x jumlah responden

X = skor terendah likert, x jumlah responden

Jumlah skor tertinggi untuk item “Sangat Setuju” adalah 5 x 100 = 500, sedangkan item “Sangat Tidak Setuju” adalah 1 x 100 = 100. Jadi, jika total skor penilaian responden diperoleh nilainya, maka penilaian interpretasi responden terhadap respon adalah hasil nilai yang dihasilkan dengan menggunakan rumus Index %.

Rumus Index % = Total Skor / Y x 100

Setelah persentase skor kriterium didapat, skor jawaban tersebut dimasukan ke dalam bentuk *interval rating scale* se[erti ditunjukkan dalam Gambar 3.1.

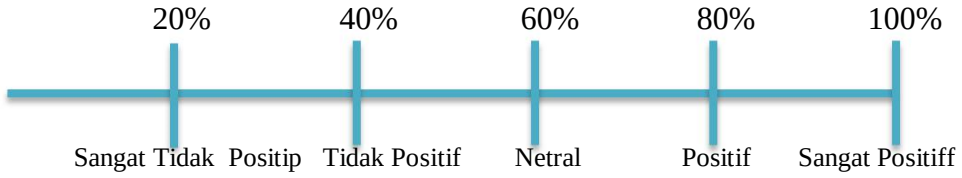

Gambar 3.1 *Interval Rating* dalam Skala *Likert* (Sugiyono, 2013: 137)

3.3.3 Kriteria Keberhasilan Tindakan

Kriteria keberhasilan tindakan dalam penelitian tindakan ini adalah meningkatnya keterampilan fotografi kamera DSLR siswa dan respon positif siswa terhadap pembelajaran fotografi kamera DSLR menggunakan metode *drill* dan pendekatan *scientific*. Dalam penelitian ini, indikator yang dicapai dapat dilihat dalam pencapaian poin–poin yang tertera pada kisi–kisi instrumen.

a. Keterampilan fotografi kamera DSLR siswa dapat dikatakan meningkat dengan penerapan metode pembelajaran *drill* dan pendekatan *scientific* apabila skor rata-rata keterampilan fotografi kamera DSLR siswa mencapai kategori sangat tinggi atau sekurang-kurangnya skor rata-rata mencapai skor 24.
b. Respon atau tanggapan siswa (diperoleh melalui angket) dalam mengikuti pembelajaran Fotografi Kamera DSLR dengan metode *drill* dan pendekatan *scientific* memperoleh tanggapan positif atau sekurang–kurangnya jumlah skor angket respon siswa mencapai persentase skor 80%.

3.4 Desain Penelitian

Terdapat beberapa model Penelitian Tindakan Kelas (PTK), di antaranya Model Kemmis dan Mc.Taggart, Model Ebbut, Model Mc Kernan, Model Elliot dan Lewin. Dari beberapa model tersebut, Model Kemmis dan Mc.Taggart merupakan satu model yang mudah diikuti. Karena alasan terserbut peneliti menggunakan model ini.

Penelitian tindakan kelas menggunakan model yang dikembangkan Kemmis dan Taggart ini terdiri atas beberapa siklus. Setiap siklus terdiri atas beberapa tindakan. Setiap tindakan ada beberapa tahap yang harus dilakukan yakni perencanaan (*planning*), tahap tindakan/ pelaksanaan (*acting*), tahap pengamatan (*observing*), dan tahap refleksi (*reflecting*).

Siklus dalam PTK menurut Model Kemmis dan McTaggart berbentuk seperti spiral yang dapat dilihat pada Gambar 3.2 berikut ini.

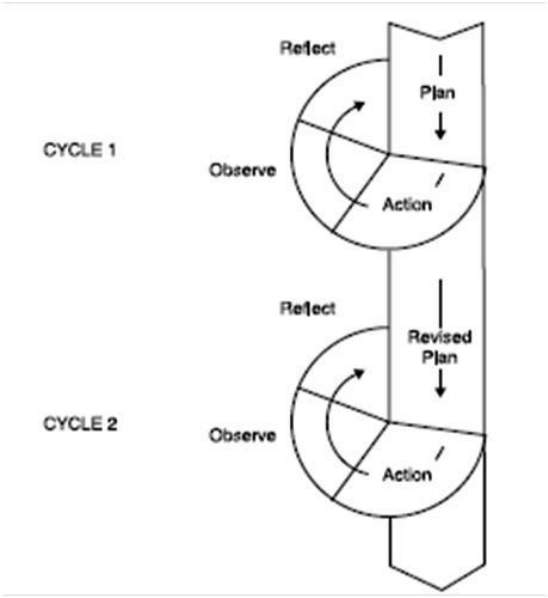

Gambar 3.2 Tahapan Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan McTaggart (Wiriatmadja, 2008: 63)

Kemmis (dalam Wiriatmadja, 2008: 63) menyatakan bahwa Siklus dalam bentuk spiral baru berhenti apabila tindakan substantif yang dilakukan oleh penyaji sudah dievaluasi baik, yaitu penyaji yang mungkin peneliti sendiri atau mitra guru sudah menguasai keterampilan mengajar yang dicobakan dalam penelitian tersebut.

Dari pernyataan Kemmis diatas dapat disimpulkan bahwa siklus dihentikan apabila data yang dikumpulkan untuk penelitian sudah jenuh, atau kondisi kelas sudah stabil. Dengan kata lain target yang hendak dicapai dari penelitian ini telah terlampaui.

Pada penelitian tindakan ini, peneliti akan merencanakan 2 (dua) kali siklus sehingga hasil pelaksanaannya diharapkan benar-benar dapat bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan fotografi kamera DSLR oleh siswa. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang telah dicapai. Perubahan ini dapat dilihat dari faktor peserta didik, evaluasi tiap siklus, maupun proses pembelajaran. Untuk mengetahui upaya peningkatan keterampilan fotografi DSLR, terlebih dahulu dilakukan perencanaan. Rencana tersebut adalah menyiapkan bahan pembelajaran terlebih dahulu seperti menyiapkan materi per pertemuan (siklus), dan media pembelajaran yang disiapkan saat praktik. Kemudian setelah semua perencanaan siap dimulai siklus pertama.

3.4.1 Siklus I

1. Perencanaan (*Planning*)

Rencana penelitian tindakan merupakan tindakan yang tersusun dan dari segi definisi harus mengarah pada tindakan yaitu bahwa rencana itu harus memandang ke depan. Rencana harus fleksibel untuk dapat diadaptasikan dengan pengaruh yang tidak dapat diduga dan kendala sebelumnya yang tidak terlihat. Tindakan yang telah direncanakan disampaikan dalam dua pengertian. Pertama, tindakan yang mempertimbangkan resiko yang ada dalam perubahan sosial dan mengakui adanya kendala nyata, baik yang bersifat material maupun bersifat nonmaterial dalam situasi terkait. Kedua, tindakan yang dapat dilaksanakan hendaknya dipilih karena memungkinkan para pesertanya untuk bertindak secara lebih efektif, bijaksana, dan hati-hati dalam berbagai keadaan. Rencana dalam tidakan yang akan dilakukan antara lain adalah sebagai berikut.

a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan metode *drill* dan pendekatan *scientific* secara bersama-sama dengan guru, terkait materi yang akan diberikan, yaitu penggunaan kamera DSLR dengan poin-poin yang akan dicapai adalah: ketepatan *focusing*, ketepatan penggunaan setting *aperture* atau diafragma lensa, ketepatan penggunaan *setting shutter speed* (kecepata rana), ketepatan penggunaan *setting* ISO kamera, ketepatan pemilihan lensa kamera DSLR, ketepatan pencahayaan, dan komposisi foto.

b. Merancang pembelajaran yang menekankan pada latihan (metode *drill*). Itu artinya penulis dan guru akan bertindak kolaboratif dalam mendampingi proses praktik. Penekanan pengulangan penjelasan materi pada saat praktik tentunya sangat dibutuhkan.
c. Peneliti dan Guru bersama-sama dalam menyusun materi yang akan dipresentasikan sebelum dilakukan pembelajaran.
d. Menyiapkan media pembelajaran dan alat yang digunakan pada pembelajaran dengan metode *drill* dan pendekatan *scientific* dilaksanakan. Yaitu berupa kamera DSLR, *software* simulasi kamera DSLR, *notebook*, dan objek yang akan diambil gambarnya oleh siswa.
e. Menyiapkan instrumen yang berupa lembar pengamatan keterampilan fotografi kamera DSLR siswa dan lembar catatan lapangan.

2. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Rencana tindakan yang akan dilaksanakan pada Siklus I adalah sebagai berikut:

a. Guru membuka pelajaran dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
b. Guru menyampaikan materi sesuai dengan rencana pembelajaran dan mengacu pada metode *drill* dan pendekatan *scientific* yang akan diterapkan.
c. Melaksanakan praktik fotografi kamera DSLR dengan menggunakan *software* simulator kamera DSLR dan kamera DSLR sebenarnya. Peneliti atau guru sebagai *trainer*. *Trainer* mengajarkan tahap demi tahap penguasaan penggunaan kamera DSLR.
d. Guru dan penulis memandu para siswa yang mengalami kesulitan pada saat melakukan praktik dengan simulator kamera DSLR, semaksimal mungkin dan berulang-ulang kepada seluruh siswa yang praktik.
e. Guru dan penulis memandu para siswa saat praktik satu persatu menggunakan kamera DSLR. Siswa diarahkan untuk mengambil gambar objek yang telah disiapkan sebelumnya oleh penulis dan guru.
f. Guru menutup pelajaran.

3. Observasi (Pengamatan)

Observasi pada Siklus I dilakukan oleh peneliti. Pada tahap ini, peneliti melakukan kegiatan pengamatan yakni mengamati hasil tindakan yang dilakukan bersama pengajar terhadap siswa. Pengamatan peneliti meliputi (a) proses tindakan, (b) pengaruh tindakan, (c) keadaan dan kendala tindakan, (d) bagaimana keadaan dan kendala tersebut menghambat atau mempermudah tindakan yang telah direncanakan dan pengaruhnya, dan (e) persoalan lain yang muncul selama dilakukan tindakan.

Hal-hal yang menjadi poin dalam observasi adalah mulai dari proses awal guru menjelaskan materi kepada siswa hingga proses praktik menggunakan kamera DSLR. Adapun yang menjadi fokusnya dalah pemahaman siswa tentang materi yang ditinjau dari hasil observasi penggunaan kamera DSLR.

4. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk melihat dan mengkaji keberhasilan atau kekurangan yang terdapat pada Siklus I. Keberhasilan pada Siklus I akan tetap dipertahankan dan ditingkatkan lagi pada Siklus II. Serta kekurangan pada siklus I tersebut akan diperbaiki pada Siklus II. Kegiatan yang dilakukan pada tahap refleksi adalah sebagai berikut :

a. Mengumpulkan hasil penelitian dari kegiatan pembelajaran pada Siklus I.
b. Menganalisa hasil penelitian untuk mengetahui kekurangan pembelajaran pada siklus I.
c. Merefleksikan hasil penelitian dan observasi antara peneliti, observer, dan guru untuk merumuskan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap refleksi adalah mengkaji ulang, mempertimbangkan hasil dari berbagai kriteria atau indikator keberhasilan. Refleksi dilakukan dengan guru Komposisi Foto Digital untuk menentukan dan memantapkan tindakan selanjutnya pada siklus kedua. Peneliti dibantu oleh guru mengidentifikasi masalah yang masih dihadapi oleh siswa pada Siklus I. Apabila masalah-masalah yang dihadapi sudah ditemukan, guru dan peneliti menentukkan solusi untuk memecahkan masalah tersebut yang akan diterapkan pada siklus

berikutnya. Solusi yang ditentukkan oleh guru dan peneliti diharapkan dapat memecahkan masalah yang dihadapi siswa sehingga mendapatkan hasil yang lebih baik.

3.4.2 Siklus 2

1. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan Siklus II ini, peneliti berusaha memperbaiki kekurangan–kekurangan yang terjadi pada tahap perencanaan Siklus I. Perbaikan dilakukan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I yang telah dilakukan bersama antara guru dengan peneliti.. Rencana dalam tidakan yang akan dilakukan antara lain adalah sebagai berikut:

a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan metode *drill* dan pendekatan *scientific* secara bersama-sama dengan guru, terkait materi yang akan diberikan, yaitu penggunaan kamera DSLR dengan poin-poin yang akan dicapai adalah: ketepatan *focusing*, ketepatan penggunaan setting *aperture* atau diafragma lensa, ketepatan penggunaan *setting shutter speed* (kecepata rana), ketepatan penggunaan setting ISO kamera, ketepatan pemilihan lensa kamera DSLR, ketepatan pencahayaan, dan komposisi foto.
b. Merancang pembelajaran yang menekankan pada latihan (metode *drill*). Itu artinya penulis dan guru akan bertindak kolaburatif dalam mendampingi proses praktik. Penekanan pengulangan penjelasan materi pada saat praktik tentunya sangat dibutuhkan.
c. Peneliti dan Guru bersama-sama dalam menyusun materi yang akan dipresentasikan sebelum dilakukan pembelajaran.
d. Menyiapkan media pembelajaran dan alat yang digunakan pada pembelajaran dengan metode *drill* dan pendekatan *scientific* dilaksanakan. Yaitu berupa kamera DSLR, *software* simulasi kamera DSLR, *notebook*, dan objek yang akan diambil gambarnya oleh siswa.
e. Menyiapkan instrumen yang berupa lembar pengamatan keterampilan fotografi kamera DSLR siswa dan lembar catatan lapangan.

2. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Rencana tindakan yang akan dilaksanakan pada Siklus II adalah sebagai berikut:

a. Guru membuka pelajaran dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
b. Guru menyampaikan materi sesuai dengan rencana pembelajaran dan mengacu pada metode *drill* dan pendekatan *scientific* yang akan diterapkan.
c. Melaksanakan praktik fotografi kamera DSLR dengan menggunakan *software* simulator kamera DSLR dan kamera DSLR sebenarnya. Peneliti atau guru sebagai *trainer*. *Trainer* mengajarkan tahap demi tahap penguasaan penggunaan kamera DSLR.
d. Guru dan penulis memandu para siswa yang mengalami kesulitan pada saat melakukan praktik dengan simulator kamera DSLR, semaksimal mungkin dan berulang-ulang kepada seluruh siswa yang praktik.
e. Guru dan penulis memandu para siswa saat praktik satu persatu menggunakan kamera DSLR. Siswa diarahkan untuk mengambil gambar objek yang telah disiapkan sebelumnya oleh penulis dan guru.
f. Guru menutup pelajaran.

3. Observasi (Pengamatan)

Observasi pada Siklus I dilakukan oleh peneliti. Pada tahap ini, peneliti melakukan kegiatan pengamatan yakni mengamati hasil tindakan yang dilakukan bersama pengajar terhadap siswa. Pengamatan peneliti meliputi (a) proses tindakan, (b) pengaruh tindakan, (c) keadaan dan kendala tindakan, (d) bagaimana keadaan dan kendala tersebut menghambat atau mempermudah tindakan yang telah direncanakan dan pengaruhnya, dan (e) persoalan lain yang muncul selama dilakukan tindakan.

Hal-hal yang menjadi poin dalam observasi adalah mulai dari proses awal guru menjelaskan materi kepada siswa hingga proses praktik menggunakan kamera DSLR. Adapun yang menjadi fokusnya dalah pemahaman siswa tentang materi yang ditinjau dari hasil observasi penggunaan kamera DSLR.

4. Refleksi

Pada tahap refleksi ini, peneliti menganalisa kembali hasil penelitian Terhadap data pengamatan keterampilan fotografi kamera DSLR siswa. Berdasarkan hasil analisa tersebut, refleksi akandigunakan sebagai pertimbangan apakah kriteria yang telah ditetapkan tercapai atau belum. Apabila telah tercapai maka siklus tindakan berhenti. Tetapi apabila belum tercapai, maka peneliti mengulang kembali siklus berikutnya sampai tercapai kriteria yang telah ditetapkan.